

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

The Effect of Cash Turnover and Inventory Turnover on Profitability in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2017

¹Rudi Sopianana, ²Nurdin

^{1,2}Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: sopianarudi@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of cash turnover and inventory turnover on profitability in consumer goods sector companies in 2014-2017. The method used in this study is descriptive and verification. The population in this study was 37 companies in the consumer goods sector for the period 2014-2017, and the samples taken were 21 companies that met the sample selection criteria. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The test results show that the highest consumer goods sector company that has cash turnover is PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk in 2016, while the company with the lowest cash turnover value is PT Sekar Laut Tbk in 2014. The consumer goods sector with the largest inventory turnover is PT Nippon Indosari Corporindo Tbk in 2016, while the company with the lowest inventory turnover value was PT Sekar Bumi Tbk in 2014. From the results of hypothesis testing showed that both simultaneous and partial cash turnover and inventory turnover had a significant effect on profitability in consumer goods sector companies in 2014-2017.

Keywords: cash turnover, inventory turnover, profitability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2014-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 perusahaan sektor barang konsumsi periode 2014-2017, dan sampel yang diambil sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki perputaran kas tertinggi adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai perputaran kas terendah adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014. Perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki nilai perputaran persediaan terbesar adalah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai perputaran persediaan terendah adalah PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2014-2017.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran persediaan, profitabilitas

A. Pendahuluan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan yang berhasil bisa dilihat dari suksesnya manajer mengelola perusahaan tersebut agar mencapai laba maksimal yang sudah di targetkan bahkan melebihi apa yang sudah di targetkan. Tidak cukup berhenti disitu saja, manajer perusahaan pun harus mempertahankan laba yang sudah tercapai agar tetap bertahan secara berkelanjutan dan meningkat untuk

setiap periode berikutnya. Kinerja keuangan secara periodik yang terus meningkat benar-benar menjadikan suatu perusahaan dilihat mencapai titik puncaknya, berhasil secara sempurna dan bisa bersaing secara skala nasional. Manajer Perusahaan terutama manajer keuangan yang dalam kaitannya terhadap pengamatan kinerja keuangan mencapai puncak keberhasilan dapat menganalisis melalui laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sesuai analisa

terhadap keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan tergantung pada kemampuan untuk memenuhi dua aspek penting dari manajemen modal kerja, yaitu profitabilitas dan likuiditas (Arunkumar dan Radharamaann, 2012). Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas ialah kemampuan emiten memperoleh keuntungan yang berasal dari total aktiva, modal sendiri maupun penjualan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kas dan persediaan.

Kas merupakan komponen dari modal kerja yang paling likuid. Menurut Sunyoto (2013:145), setiap perusahaan yang memiliki investasi di dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan. Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2011:140), rasio perputaran kas digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas membayar utang dan biaya-biaya penjualan. Kas merupakan bentuk modal operasional perusahaan. Hampir seluruh pembiayaan operasional kerja menggunakan dana yang ada pada kas. Dalam pembiayaan operasional kerja perusahaan tentunya ada yang murni sebagai operasional dan ada yang digunakan sebagai modal penjualan, dimana modal yang dikeluarkan akan dikembalikan lebih atas selisih dari keuntungan penjualan tersebut. Untuk itu perputaran kas terhadap operasional kerja perlu diperhatikan agar tidak terjadinya kesalahan yang menyebabkan kerugian perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk agar bisa menjaga tingkat perputaran kasnya agar tidak terjadi overinvestment yang mengakibatkan kas tidak efektif. Serta semakin tinggi rasio perputaran kas suatu perusahaan maka laba yang di terima oleh

perusahaan tersebut lebih tinggi.

Persediaan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Persediaan akan membantu perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan yang tidak terduga. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:77), perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa lama barang berada dalam gudang. Menurut Pimplapure dan Kulkarni (2011), prinsip yang paling dapat diterima adalah bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar efisiensi manajemen persediaan dan ruang lingkup profitabilitas menjadi lebih besar. Persediaan dan utang adalah dua komponen yang paling penting aktiva lancar dari sudut pandang ukuran mereka (Sur dan Chakraborty, 2011).

Fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan masih terjadi penurunan rasio perputaran persediaan, seperti pada PT. Tembaga mulia dimana rasio perputaran kas pada tahun 2013 mencapai pada angka 48,762 sedangkan terjadi penurunan di tahun 2014 menjadi 24,759. Lalu pada PT. Nusantara inti corpora pun mengalami penurunan perputaran kas pada tahun 2013 1,734 menjadi 1,450 di tahun 2014 dan PT. Semen Baturaja di tahun 2013 5,674 mengalami penurunan rasio menjadi 5,269 di tahun 2014. Seharusnya rasio yang baik adalah meningkat, karena dapat menunjukkan tingkat keefektifitasan dan efisiensi manajemen dalam pengelolaan dan penggunaan persediaan.

B. Landasan Teori

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas

rata-rata. (Riyanto 2011; 95). Serta (Riyanto, 2008:95) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Wild Subramanyam (2014) menyatakan Bahwa Perputaran Kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Adapun perputaran persediaan menurut Warren (2005: 462) adalah: Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} =$$

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Return On Assets (ROA) Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai

ROI (Return On Investment). Menurut Kasmir (2015:202) semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1. Pengaruh Persediaan Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Maka bila rasio perusahaan cenderung naik dapat diartikan juga laba yang di dapat perusahaan menjadi lebih tinggi, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dengan kata lain menurut Riyanto (2008:254) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bila semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya karena laba yang di

peroleh perusahaan akan lebih tinggi. Menurut penelitian terdahulu Putri Diana (2016) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Sufiana dan Purnawati (2011), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Persediaan Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat, dengan itu laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan tentu berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2000:15), rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Dengan kata lain menurut Moeljadi (dalam Dewi, 2013) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan.

Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang

diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Diana (2016) bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Berdasarkan definisi populasi di tersebut, maka populasi yang akan menjadi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 37 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2013:84) pengertian *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua

sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan Perputaran Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2017.

Selama tahun 2014-2017 terjadi kecenderungan fluktuatif pada perputaran kas. Perkembangan perputaran kas pada perusahaan sektor barang konsumsi pada tahun 2014-2015 turun sebesar -14,6% dari 30,66 kali menjadi 26,76 kali. Perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 0,7% ditahun 2016 dari 26,76 kali menjadi 26,94 kali. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 20,4% dari 26,31 kali menjadi 33,86 kali. Perusahaan dengan perputaran kas tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT Wilmar Cahaya Indah Tbk pada tahun 2016 ,sedangkan perusahaan dengan perputaran kas terendah adalah PT.Sekar Laut Tbk pada tahun 2017.

2. Perkembangan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2017.

Perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 terjadi kecenderungan fluktuatif pada perputaran persediaan. Perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sektor barang konsumsi pada tahun 2014-2015 turun sebesar 7% dari 1,05 kali menjadi 1,13 kali. Perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 11,1% ditahun 2016 dari 1,13 kali menjadi 1,27kali. Pada tahun 2017 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -178,1% dari 1,27 kali menjadi 0,46 kali. Perusahaan dengan perputaran persediaan tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan perputaran persediaan terendah adalah PT.Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2017.

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Tabel 1. Hasil penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.139	1.505		.757	.452
1 In_Perputaran_Kas	.317	.067	.341	4.707	.009
In_Perputaran_Persediaan	.485	.043	.813	7.212	.000

a. Dependent Variable: In_Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda

sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 1,139 + 0,317\text{Perputaran Kas} + 0,485\text{Perputaran Persediaan}$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 1,139 artinya tanpa adanya pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan, maka profitabilitas sudah ada sebesar 1,139 satuan.
2. Nilai koefisien regresi perputaran kas adalah 0,317 artinya setiap peningkatan 1 satuan perputaran kas, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,317 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan adalah 0,485 artinya setiap peningkatan 1 satuan perputaran persediaan, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,485 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama
 $H01: \beta_1 \leq 0$, artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas..
 $Ha1: \beta_1 > 0$, artinya Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
 Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi t , variabel perputaran kas mempunyai t-hitung sebesar 4,707 > t-tabel (1,989) dengan probabilitas sebesar 0,009 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengujian Hipotesis Kedua
 $H02: \beta_2 \leq 0$, artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
 $Ha2: \beta_2 > 0$, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
 Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi t , variabel perputaran persediaan mempunyai t-hitung sebesar 7,212 > t-tabel (1,989) dengan probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.630	1.59046

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Kas, Perputaran_Persediaan

Hasil uji *R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	327.866	2	163.933	64.807	.000 ^b
1 Residual	184.659	81	2.530		
Total	512.526	83			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Kas, Perputaran_Persediaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran

persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar $64,807 > F\text{-tabel} (3,11)$ dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Selama tahun 2014-2017 terjadi kecenderungan fluktuatif pada perputaran kas. Perkembangan perputaran kas pada perusahaan sektor barang konsumsi pada tahun 2014-2015 turun sebesar -14,6% dari 30,66 kali menjadi 26,76 kali. Perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 0,7% ditahun 2016 dari 26,76 kali menjadi 26,94 kali. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 20,4% dari 26,31 kali menjadi 33,86 kali. Perusahaan dengan perputaran kas tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT Wilmar Cahaya Indah Tbk pada tahun 2016 ,sedangkan perusahaan dengan perputaran kas terendah adalah PT.Sekar Laut Tbk pada tahun 2017.
2. Perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 terjadi kecenderungan fluktuatif pada perputaran persediaan. Perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sektor barang konsumsi pada tahun 2014-2015 turun sebesar 7% dari 1,05 kali menjadi 1,13 kali. Perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 11,1% ditahun 2016 dari 1,13 kali menjadi 1,27kali. Pada tahun 2017 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -178,1% dari 1,27 kali menjadi 0,46 kali. Perusahaan dengan perputaran persediaan tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan perputaran persediaan terendah adalah PT.Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis baik secara simultan maupun parsial didapatkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektot barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Daftar Pustaka

- Arunkumar, O.N., dan T. Radharamanan. 2012. Analysis of Effects of Working Capital Management on Corporate Profitability of Indian Manufacturing Firms. International Journal of Research and DePimplapure, Vivek U., dan Pushparaj P. Kulkarni. 2011. Working Capital Management: Impact of Profitability. SCMS Journal of Indian Management.dvelopment -A Management Review, Vol. 5, Issue 1.
- Dewi Noratika. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan Terhadap NPM Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang

- Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Putri Ayu Diana., Bambang Hadi Santoso. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya
- Riyanto,Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Sartono, Agus . 2010. Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Sawir,Agnes. 2000, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", cetakan kedua, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS". Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sunyoto, Danang. 2013. Dasar –Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Sur, Debasish., dan Kaushik Chakraborty. 2011. Evaluating Relationship of Working Capital and Profitability: A Study of Select Multinational Companies in the Indian. The IUP Journal of Management Research, Vol. 10, No. 2
- Warren,Carl S. , dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta : Salemba Empat